

**Studi Komparasi Keterampilan Sosial antara Siswa Sekolah Dasar  
yang Menggunakan Sistem *Full Day* dan Reguler**

**INFORMASI ARTIKEL**

*Penulis:*

<sup>1</sup> Barsihanor

<sup>2</sup> Abdul Hafiz

<sup>1, 2</sup> Dosen Prodi Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Kalimantan  
MAB, Banjarmasin, Indonesia

*Email:*

<sup>1</sup> barsihanor90@gmail.com

<sup>2</sup> abdulhafiz\_haji@yahoo.com

*Kata Kunci:*

Keterampilan Sosial  
Sekolah Dasar  
Full day

*Halaman:* 95-103

**A B S T R A K**

**Indonesia**

**Pendahuluan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara nyata tingkat keterampilan sosial anak yang sekolah di SD full day dan SD reguler dan perbandingan di antara mereka. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif. Adapun sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDN Teluk Tiram 2. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data menggunakan rumus prosentase dan uji beda *independent sample t-test*. **Hasil:** Keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar yang menggunakan sistem full day adalah: 19,2% berkategori sangat rendah, 42,3% berkategori rendah, 26,9% sedang, 7,6% tinggi dan 3,8% berkategori sangat tinggi. Sedangkan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar reguler adalah: 11,5% berkategori sangat rendah, 30,7% berkategori rendah, 26,9% sedang, 26,9% tinggi dan 3,8% berkategori sangat tinggi. Hasil uji *independent sampel t-test* memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,748 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial anak yang sekolah di SD full day dan SD Reguler. Nilai rata-rata keterampilan sosial siswa SD yang menggunakan sistem full day school adalah 131,62 dan siswa SD reguler adalah 122,96. Selisih keduanya adalah: 8,66.

**English**

**Intoduction:** This study aims to determine the differences between social skills of children in full day elementary school and regular elementary school. **Method:** This study uses a quantitative approach and is a comparative research type. The source of the data or the respondents in this study are students of class V in SDIT Nurul Fikri Banjarmasin and SDN Teluk Tiram 2. The data collection techniques are observation, documentation, and questionnaire. Data was analyzed using percentage dan formula of different-test independent sample t-test. **Result:** Social skills of elementary school using full day system are: 19,2% are very low, 42,3% are low, 26,9% are moderate, 7,6% are high, and

3,8% are very high. Result of social skills in regular elementary school children are: 11,5% are very low, 30,7% are low, 26,9% are moderate, 26,9% are high, and 3,8% are very high. The result of t-count of t-tet independent is 4,748 with probability of (sig.) 0,000. There are differences on social skills between student of elementary school full day and student of elementary school regular. The average value of social skills of students in elementary school using a full day system is 131.62 and in regular system is 122.96. Their differences is 8.66.

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran baik full day school maupun reguler dimungkinkan memiliki pengaruh yang berbeda dalam perkembangan keterampilan sosial anak. Waktu bagi anak yang bersekolah di SD reguler untuk beradaptasi di sekolah lebih sedikit, tetapi waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan bersosialisasi dengan teman sejawat di lingkungan tempat tinggal lebih banyak dibandingkan anak-anak yang bersekolah di SD full day school. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan sosial anak yang sekolah di SD full day dan SD reguler serta untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial antara anak yang sekolah di SD full day dan SD reguler Banjarmasin. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Hilalah dijelaskan bahwasanya dampak negatif yang terlihat dalam perkembangan sosial anak adalah kurang bersosialisasi dengan

teman di sekitar rumah, anak lebih bersifat individualistis, dan kognitif sosialnya tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi bagi anak. (Hilalah, 2009: 55).

Dari wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan kesempatan dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya cenderung berkurang. Siswa juga terlalu lelah, hal tersebut yang menyebabkan siswa langsung istirahat ketika sampai di rumah. Dan menyebabkan dia tidak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar rumah. Padahal bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar (teman sebaya) juga penting bagi perkembangan sosial anak.

Pada dasarnya model pembelajaran *full day school* maupun reguler memberikan kesempatan yang berbeda dalam perkembangan keterampilan sosial siswa.

Terkait dengan kondisi tersebut, penelitian ini secara lebih spesifik ingin mengetahui perbedaan keterampilan sosial pada anak ditinjau dari sistem pembelajaran sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Keterampilan Sosial antara Anak yang Sekolah di SD *full day* dan SD reguler.

---

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan dua variable. Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang terletak di Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Banjarmasin dan SDN Teluk Tiram 2 yang terletak di Kelurahan Teluk Tiram.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, sebagai SD Full day dan siswa kelas 5 SDN Teluk Tiram 2, sebagai SD reguler. Adapun jumlah populasi pada SD *Full Day* adalah 26 orang, dan jumlah populasi pada SD Reguler adalah 26 anak. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai

sampel dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100. sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, oleh karena itu data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Adapun sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SDN Teluk Tiram 2.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket, angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disiapkan. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dimana untuk menguji normalitas instrumen dilakukan statistic Kolmogorov smirnov sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *lavene*. Pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing, skoring, koding, tabulating. Setelah data terkumpul baru dilakukan analisis data. Analisa data yang digunakan adalah rumus

prosentase dan uji beda *independent sample t-test*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu tentang keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler. Untuk mengetahui ada tidaknya komparasi keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD Reguler, maka penulis melakukan analisis data secara kuantitatif..

#### *Keterampilan Sosial Anak yang Sekolah di SD Full Day*

Berkaitan dengan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1: Keterampilan Sosial Anak yang Sekolah di SD *full day*

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
120-126	5	19,2%	Sangat Rendah
127-133	11	42,3%	Rendah
134-140	7	26,9%	Sedang
141-147	2	7,6%	Tinggi
148-154	1	3,8%	Sangat Tinggi

Berdasarkan prosentase dari pengklasifikasian dan pengkategorian pada tabel di atas disimpulkan bahwa

keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* adalah sebagai berikut: 19,2% berkategori sangat rendah, 42,3% berkategori rendah, 26,9% sedang, 7,6% tinggi dan 3,8% berkategori sangat tinggi.

#### **Keterampilan Sosial Anak yang Sekolah di SD Reguler.**

Berkaitan dengan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD reguler dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2: Keterampilan Sosial Anak yang Sekolah di SD Reguler

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
110-115	3	11,5%	Sangat Rendah
116-121	8	30,7%	Rendah
122-127	7	26,9%	Sedang
128-133	7	26,9%	Tinggi
134-139	1	3,8%	Sangat Tinggi

Berdasarkan prosentase dari pengklasifikasian dan pengkategorian pada tabel di atas disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak yang sekolah di SD reguler adalah sebagai berikut: 11,5% berkategori sangat rendah, 30,7% berkategori rendah, 26,9% sedang, 26,9% tinggi dan 3,8% berkategori sangat tinggi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji

homogenitas varians sebagai prasyarat untuk pengujian hipotesis.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS versi 23.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SD_Full _day	SD_Reg uler
N		26	26
Normal Paramet ers <sup>a,b</sup>	Mean	131.62	122.96
	Std. Deviation	7.026	6.083
Most Extreme Differen ces	Absolute	.129	.113
	Positive	.129	.113
	Negative	-.073	-.104
Test Statistic		.129	.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Hasil pengujian menunjukkan semua nilai signifikansi uji normalitas dengan metode kolgomorov smirnov diperoleh lebih besar dari 0,05. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk keterampilan sosial siswa yang sekolah di SD *full day* menunjukkan angka 0,200 dan untuk keterampilan sosial siswa yang sekolah di SD *reguler* diperoleh angka 0,200, hasil

probabilitas tersebut menunjukkan semua data keterampilan sosial telah berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka analisis dapat diteruskan menggunakan analisis parametrik dengan uji-t.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas antar sampel dilakukan dengan *Levene's Test for Equality of Variances*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi maka varian antar kelompok adalah homogeny. Sebaliknya jika probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi, maka varian antar kelompok heterogen. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada hasil SPSS tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan_Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.106	1	50	.746

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,746, perolehan tersebut lebih besar dari pada 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa varian kedua sampel adalah homogeny.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, maka

uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan *uji independent samples t-test*. *Uji independent samples t-test* ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik SPSS.

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler, ketentuannya sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho = Tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial antara anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler.

H1 = Terdapat perbedaan keterampilan sosial antara anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler.

Kriteria keputusan:

- Terima Ho jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05
- Tolak Ho jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05

Hasil output pengolahan SPSS diperoleh

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Keterampilan_Sosial	Equal variances assumed	.106	.746	4.748	50	.000	8.654	1.823	4.993 12.315
	Equal variances not assumed			4.748	48.995	.000	8.654	1.823	4.991 12.316

Diketahui nilai t-hitung keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD Reguler adalah 4,748 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Karena probabilitas (sig.)  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler. Berdasarkan pengolahan data tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD Reguler.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti yaitu: Pertama, keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day*, kedua, keterampilan sosial anak yang sekolah di SD reguler. Ketiga,

perbedaan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler.

Dari hasil pengolahan data dan analisis skor yang telah penulis lakukan, diperoleh hasil keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* 5 siswa (19,2%) berkategori sangat rendah, 11 siswa (42,3%) berkategori rendah, 7 siswa (26,9%) sedang, 2 siswa (7,6%) tinggi dan 1 siswa (3,8%) berkategori sangat tinggi. Sedangkan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD reguler 3 siswa (11,5%) berkategori sangat rendah, 8 siswa (30,7%) berkategori rendah, 7 siswa (26,9%) sedang, 7 siswa (26,9%) tinggi dan 1 siswa (3,8%) berkategori sangat tinggi.

Dari hasil di atas membuktikan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD reguler lebih tinggi dari pada anak yang sekolah di SD *full day*. Anak yang memperoleh skor keterampilan sosial yang tinggi dan sangat tinggi di SD reguler ada 8 siswa sedangkan di SD *full day* hanya 3 siswa. Walaupun perbedaan tidak terlalu besar hal tersebut sudah dapat menunjukkan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD reguler lebih baik dari pada anak yang sekolah di SD *full day*.

Hal penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul

Hilalah (2009) dijelaskan bahwasanya dampak negatif yang terlihat dalam perkembangan sosial anak adalah kurang bersosialisasi dengan teman di sekitar rumah, anak lebih bersifat individualistik, dan kognitif sosialnya tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi bagi anak. (Hilalah, 2009: 55). Sedangkan menurut John W. Santrock pada anak usia 7 tahun hingga 11 tahun, anak meluangkan waktunya lebih dari 40% untuk berinteraksi dengan teman sebaya. (Santrock, 2007: 206).

Rendahnya keterampilan sosial anak juga disebabkan karena kurangnya waktu bermain dengan teman-temannya. Kecenderungan orang tua yang lebih menekankan anak untuk terus belajar tanpa diimbangi dengan bermain merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan sosial anak. Pandangan yang keliru tentang aktivitas bermain pada anak ini membuat banyak orang tua mengabaikan hak anak untuk bermain. (Keen, 2012: 18).

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler, penulis menggunakan statistik *independent sampel t-test*. Dari hasil uji *independent*

*sampel t-test* diketahui nilai *t*-hitung keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD Reguler adalah 4,748 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Karena probabilitas (sig.)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler. Berdasarkan pengolahan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler.

---

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang komparasi keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

Bahwasannya berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, menunjukkan bahwa

1. Keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dengan prosentase 5 siswa (19,2%) berkategori sangat rendah, 11 siswa (42,3%) berkategori rendah, 7 siswa (26,9%) sedang, 2 siswa (7,6%) tinggi dan 1 siswa (3,8%) berkategori sangat tinggi.

2. Keterampilan sosial anak yang sekolah di SD reguler dengan prosentase prosentase 3 siswa (11,5%) berkategori sangat rendah, 8 siswa (30,7%) berkategori rendah, 7 siswa (26,9%) sedang, 7 siswa (26,9%) tinggi dan 1 siswa (3,8%) berkategori sangat tinggi.

Pada analisis yang menggunakan hasil *t-test* diketahui nilai *t*-hitung keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD Reguler adalah 4,748 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Karena probabilitas (sig.)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial anak yang sekolah di SD *full day* dan SD reguler.

Nilai rata-rata keterampilan sosial siswa SD yang menggunakan sistem full day school adalah 131,62 dan siswa SD reguler adalah 122,96. Selisih keduanya adalah: 8,66.

#### RUJUKAN

- [1] Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta: Javalitera
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta



- [3] Astuti, Marfia. 2013. *"Implementasi Program Full day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya"lu Kota Malang"*, dalam *Jurnal Kebijakandan Pengembangan Pendidikan*, Vol.1No.2.
- [4] E. Rahmawati. 2001. *Hubungan Antar Relasi Sekandung dengan Penyesuaian Sosial Anak di Sekolah. Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- [5] Farid, Nurul. 2009. *Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Full Day School dengan Perilaku Sosial Keagamaan Di Luar Sekolah (Siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik), Tesis*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- [6] Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren bagi Anak-anak Pengungsi)*, Malang: UINPress.
- [7] Hilalah, Nurul. 2009. *Pelaksanaan Full Day School di SD Plus Nurul Hikmah Pameksaan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*, Tesis, Surabaya: IAIN SunanAmpel
- [8] Hildayani, Rini, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [9] Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Pambudi, Rohman. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Permainan Bola Kasti Siswa Kelas IV A SDN Nogopuro, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- [11] Santrock, John,W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid2*, Jakarta: Erlangga
- [12] Sidharta Suryati dan Rita Eka Izzaty. 2009. *Program Pembelajaran untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak bagi Pendidik Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- [13] Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.